

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : Bank Panin Tbk  
Posisi Laporan : September 2018

No	Komponen	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		September 2018		September 2018	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		62 hari		62 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		25,578,930		27,608,277
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	96,796,083	7,976,485	97,489,353	8,031,646
	a. Simpanan / Pendanaan stabil	34,062,462	1,703,123	34,345,789	1,717,289
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil	62,733,621	6,273,362	63,143,565	6,314,356
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	22,563,494	9,827,440	26,716,926	12,590,940
	a. Simpanan operasional	406,874	85,123	608,093	128,475
	b. Simpanan non-operasional dan /atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	20,002,619	7,588,317	22,033,322	8,386,954
	c. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	2,154,001	2,154,001	4,075,511	4,075,511
	d. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	11,365,611	8,901,912	12,601,279	10,129,815
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	4,922,127	4,922,127	4,922,127	4,922,127
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,174,800	210,467	2,174,800	210,467
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	515,857	16,490	524,030	16,899
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	3,752,827	3,752,827	4,980,321	4,980,321
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	130,725,189	26,705,838	136,807,558	30,752,400
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	8,855,284	0	8,981,572	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	7,020,156	3,157,733	7,506,169	3,378,099
10	Arus kas masuk lainnya	9,139,162	7,034,155	9,151,872	7,028,709
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	25,014,603	10,191,888	25,639,613	10,406,809
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		25,578,930		27,608,277
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		16,513,949		20,345,592
14	LCR (%)		154.89%		135.70%

Keterangan : 1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : September 2018

**Analisis secara Individu**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend Nilai rasio LCR bank rata rata bulanan secara individu posisi Juli 2018 jika dibandingkan dengan posisi Agustus 2018 mengalami penurunan dari 166,68% menjadi 156,81%. Penurunan rasio ini diakibatkan penurunan komponen HQLA sebesar 15,22% (mtm) jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan penurunan yang dialami oleh komponen Net Cash Outflow sebesar 9,89% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia dan kas dan setara kas masing-masing sebesar Rp 4.031 miliar atau 24,12% (mtm), Rp 328 miliar atau 3,04% (mtm) dan Rp 65 miliar atau 5,14% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 1.244 miliar atau sebesar 4,40% (mtm), sedangkan arus kas masuk mengalami peningkatan sebesar Rp 480 miliar atau sebesar 4,43% (mtm).
- c. Nilai Rasio LCR bank rata rata bulanan secara individu posisi Agustus 2018 jika dibandingkan dengan posisi September 2018 mengalami penurunan dari 156,81% menjadi 138,29%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh penurunan yang terjadi pada HQLA sebesar Rp 2.043 miliar atau sebesar 8,29% (mtm) sedangkan di sisi yang lain komponen Net Cash outflow mengalami peningkatan sebesar Rp 626 miliar atau sebesar 3,98% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia dan kas dan setara kas masing-masing sebesar Rp 1.825 miliar atau 14,39% (mtm), Rp 163 miliar atau 1,56% (mtm) dan Rp 55 miliar atau 4,59% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 2.428 miliar atau sebesar 8,99% (mtm), sedangkan arus kas masuk mengalami penurunan lebih besar, sebesar Rp 3.054 miliar atau sebesar 27,03%

(mtm).

- d. Rasio LCR rata rata triwulan posisi September 2018 sebesar 154,89%, dengan total HQLA rata-rata triwulan sebesar Rp 25.579 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 25.301 miliar (98,91%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing serta penempatan pada Bank Indonesia masing masing sebesar sebesar Rp 13.551 miliar dan Rp 10.537 miliar.
- e. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi September 2018 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 9.827 miliar dan Rp 7.597 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank LCR rata rata triwulan relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk sekitar Rp 4,9 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi September 2018.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator –indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya buffer liquidity), liquidity highlight report, serta maturity gap bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.
- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:

- a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
  - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
  - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
  - d) Sistem informasi likuiditas;
  - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
  - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
  - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : September 2018

**Analisis secara konsolidasi**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Verena Multi Finance dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata rata triwulan posisi September 2018 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 154,89% menjadi 135,70%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 23,20% dan 7,93%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing masing sebesar 15,15% dan 2,11%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 28,12%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan peningkatan HQLA terbesar karena proses konsolidasi terjadi pada komponen penempatan pada Bank Indonesia sebesar 14,29%.
- d. Trend Nilai rasio LCR Konsolidasi rata rata bulanan posisi Juli 2018 jika dibandingkan dengan posisi Agustus 2018 mengalami penurunan dari 150,05% menjadi 137,77%. Penurunan rasio ini diakibatkan penurunan komponen HQLA sebesar 15,09% (mtm) jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan penurunan yang dialami oleh komponen Net Cash Outflow sebesar 7,52% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia dan kas dan setara kas masing-masing sebesar Rp 4.094 miliar atau 23,74% (mtm), Rp 601 miliar atau 4,70% (mtm) dan Rp 66 miliar atau 5,11% (mtm), dan penurunan komponen HQLA Level 2, Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b

sebesar Rp 11 miliar atau 5,03% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 1.116 miliar atau sebesar 3,62% (mtm), sedangkan arus kas masuk mengalami peningkatan sebesar Rp 419 miliar atau sebesar 3,78% (mtm).

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi rata rata bulanan posisi Agustus 2018 jika dibandingkan dengan posisi September 2018 mengalami penurunan dari 137,77% menjadi 116,38%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh penurunan yang dialami komponen HQLA sebesar Rp 3.059 miliar atau sebesar 11,39% (mtm), sedangkan komponen Net Cash outflow justru mengalami peningkatan sebesar Rp 954 miliar atau sebesar 4,90% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia dan kas dan setara kas masing-masing sebesar Rp 1.812 miliar atau 13,78% (mtm), Rp 1.192 miliar atau 9,78% (mtm) dan Rp 55 miliar atau 4,47% (mtm). Namun peningkatan komponen HQLA Level 2, Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b sebesar Rp 379 juta atau 0,18% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 3.086 miliar atau sebesar 26,84% (mtm), lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 2.132 miliar atau sebesar 6,88% (mtm).
- f. Rasio LCR rata rata triwulan posisi September 2018 sebesar 135,70%, dengan total HQLA konsolidasi sebesar Rp 27.608 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 27.327 miliar (98,98%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing serta Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 14.048 miliar dan Rp 12.043 miliar..
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi September 2018 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 12.591 miliar dan Rp 7.639 miliar.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.